

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM HIJAU OLEH DINAS PARIWISATA DI KAMPUNG
BUANTAN KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau



RATIH NINGSIH

NPM : 157310627

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari berkat rahmat dan hidayah Nya yang dilimpahkan kepada penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi yang berjudul : **Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak** ini penulis tulis dan diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis telah banyak diberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, kritik, saran dan kerjasama, diskusi dari pihak-pihak yang kompeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulisan sebuah karya ilmiah yang dimuat dalam sebuah usulan penelitian. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berpartisipasi kepada penulis terutama :

1. Bapak selaku Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak H. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, bersama dengan Wakil Dekan .
3. Bapak Budi Muliato, S.IP.,M.Si sebagai ketua program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
4. Ibuk Sri Maulidiah, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Bapak Data Wardana S.Sos.,M.IP selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar khususnya jurusan ilmu pemerintahan Universitas slam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada penulis.
7. Terimakasih kepada bapak kerani beserta masyarakat setempat yang telah bersedia memberikan informasi dan penjelasan yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Ayahanda tercinta Abdul Muluk dan Ibunda tercinta Syaripah, terimakasih atas banyak cinta dan kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini dan doa yang tak henti dipanjatkan untuk ku.

9. Sahabat-sahabatku Eka Putri Sari, Novitas Sari, Elma Putri Yunita, Fiza Ismaniati, widya wulan sari dan semua teman-teman seperjuangan khususnya untuk Kelas IP G atas dukungan yang telah diberikan selama ini, semoga persahabatan kita tak pernah padam.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga segala bentuk bantuan, ilmu dan motivasi semua pihak hingga terselesainya penyusunan Skripsi ini menjadi amal ibadah yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat, bagi penulis maupun pembaca sekalian, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.....

Pekanbaru, 25 maret 20119

Penulis

RATIH NINGSIH

NPM 157310627



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
SURAT PERNYATAAN	xiii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Studi Kepustakaan	25
1. Teori ilmu Pemerintahan.....	25
2. Teori perencanaan dan pengembangan pariwisata	27
3. Teori strategi pengembangan pariwisata	31
4. Teori pengembangan.....	33
5. Teori Pariwisata	35
6. Teori Manajemen Pariwisata	37
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Konsep Operasional	43
E. Operasional Variabel	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	47
B. Lokasi penelitian.....	47
C. Informan dan Key Informan Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data	51
G. Jadwal Penelitian	52

BAB IV : GAMBARAN UMU DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Siak	53
1. Gambaran Umum Kabupaten siak	53
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata	55

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	81
1. Umur informan.....	81
2. Tingkat Pendidikan	82
3. Jenis informan Responden	83
4. Nama dan Identitas Responden.....	83
B. Tanggapan Responden Terhadap pengembangan objek wisata kolam hijau di kampung buantan kecamatan siak Kabupaten Siak	84
C. Hambatan-hambatan Dalam pengembangan objek wisata kolam hijaudi kampung buntan kecamatan siak kabupaten siak.....	100

BAB VI : PENUTUP

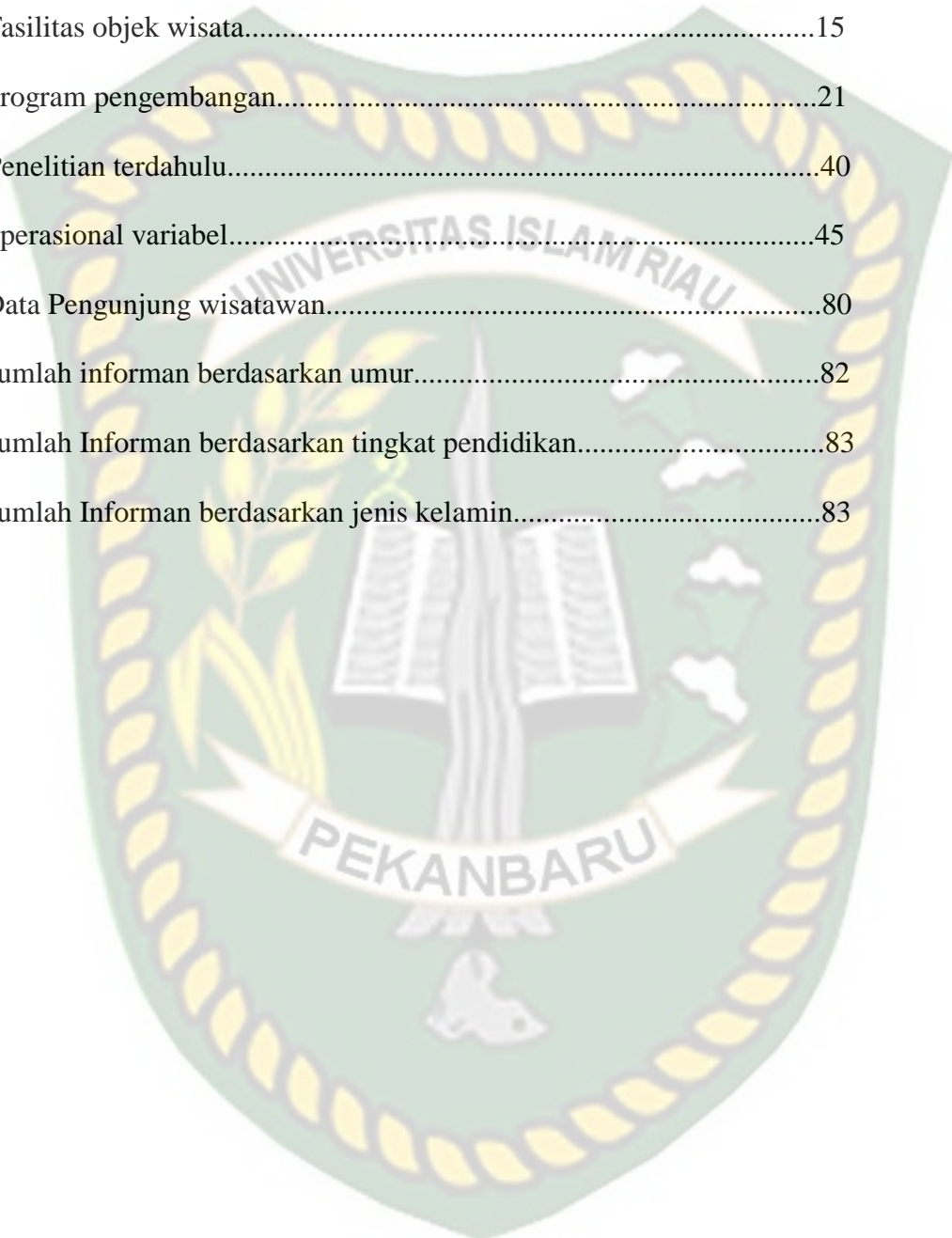
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA.....	103
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	106
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Nama Kelurahan di Kabupaten Siak.....	9
I.2 jumlah objek wisata	11
1.3 PAD Kabupaten	13
1.4 Fasilitas objek wisata.....	15
1.5 program pengembangan.....	21
2.2 Penelitian terdahulu.....	40
2.5 operasional variabel.....	45
5.1 Data Pengunjung wisatawan.....	80
5.2 Jumlah informan berdasarkan umur.....	82
5.2 Jumlah Informan berdasarkan tingkat pendidikan.....	83
5.3 Jumlah Informan berdasarkan jenis kelamin.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Komponen Perencanaan/ Pengembangan Pariwisata31
Gambar 2.3	Kerangka Fikir.....43

LAMPIRAN



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Ningsih
NPM : 157310627
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (SI)
Judul Skripsi : Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Konferehensif Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya nyatakan:

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademi dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan btir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 4 Februari 2019

Ratih Ningsih

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM HIJAU OLEH DINAS PARIWISATA DI KAMPUNG BUANTAN KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK

ABSTRAK

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten dengan Ibu Kotanya “Siak Sri Indrapura” yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten ini sejak dulunya di kenal dengan Kerajaan Siak yang megah. Hal ini dapat di buktikan dengan masih banyaknya situs-situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Siak yang ada hingga saat ini. Potensi sejarah ini menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak. Objek wisata unggulan salah satunya adalah Kolam hijau. Akan tetapi pada saat ini objek wisata kolam hijau masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Selain itu juga kurangnya pengawasan dari Pemerintah Daerah. Padahal objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Siak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata kolam hijau, dan mengetahui seberapa besar peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata kolam hijau di Kabupaten Siak. Adapun tipe penelitian ini adalah termasuk ke dalam tipe *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala strategi Bidang Pemasaran Pariwisata, Staf seksi bagian Pemasaran Pariwisata, Kerani Kampung Buantan, Juru Kunci objek wisata kolam hijau, Petugas buku tamu objek wisata kolam hijau, masyarakat, dan pengunjung objek wisata kolam hijau. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan objek wisata kolam hijau oleh Dinas Pariwisata hal ini dapat di tentukan oleh keenam indikator yaitu Pangsa Pasar, *Tourist Atraction*, Aksesabilitas, Fasilitas dan pelayanan wisatawan dan, Elemen Institusi yaitu masih minim nya sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata kolam hijau sehingga kurang menambah daya tarik objek wisata tersebut, dan kurangnya pengawasan Dinas Pariwisata terhadap pengembangan objek wisata kolam hijau.

Kata Kunci : Pengembangan Objek wisata

DEVELOPMENT OF GREEN SWIMMING OBJECT BY THE TOURISM OFFICE IN KAMPUNG BUANTAN KECAMATAN SIAK DISTRICT, SIAK

ABSTRACT

Siak Regency is one of the regencies with its capital city "Siak Sri Indrapura" in Riau Province. This district has since been known as the magnificent Kingdom of Siak. This can be proven by the many historical sites found in Siak Regency that exist today. This historical potential is one of the great assets for Siak District to develop Siak tourism. One of the leading tourist objects is the green pool. However, at this time the green swimming attraction is still lack of facilities and infrastructure in the tourist attraction. In addition, there is also a lack of supervision from the Regional Government. Though the tourist attraction is one of the mainstay attractions in Siak Regency. The purpose of this study is to find out the efforts of the Regional Government in developing green pond tourism objects, and to find out how big the role of the Regional Government in developing green pond tourism objects in Siak Regency. The type of this research is included in the descriptive type with a qualitative approach. The informants in this study were the Head of Tourism Marketing Strategy, Tourism Marketing Section Staff, Kerani Buantan Village, Juru Key Green Pool Attraction, Guest Book Officer, Green Pond Attractions, Community, and Visitors to Green Pond Attractions. The results showed that the development of green pool attractions by the Tourism Office can be determined by the six indicators, namely Market Share, Tourist Attraction, Accessibility, Facilities and tourist services, and Institutional Elements, namely the lack of facilities and infrastructure found in green pool attractions so that it does not add to the attraction of the tourist attraction, and the lack of supervision of the Tourism Office towards the development of green pond attractions.

Keywords: Development of attractions



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara adalah suatu organisasi yang di dalamnya terdapat rakyat, wilayah yang permanen, dan pemerintahan yang sah. Dalam arti luas Negara merupakan sosial (masyarakat) yang di atur secara konstitusional (Berdasarkan Undang-Undang) untuk mewujudkan kepentingan bersama.

Tujuan di bentuknya Negara Republik Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan Negara tersebut di susun lah pemerintahan secara bertingkat mulai dari pusat sampai ke daerah. Hal ini sejalan dengan isi Pasal 18 UUD 1945 menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagi atas daerah daerah Provinsi dan daerah Provinsi itu di bagi atas Kabupaten dan Kota yang masing-masing mempunyai pemerintahan mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan Negara sebagaimana yang di amanatkan dalam pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, maka disusunlah Pemerintahan Indonesia sebagai Negara Kesatuan yang mempunyai 2 bentuk Pemerintahan yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Dalam Pasal 18 di sebutkan wilayah Indonesia di bagi atas wilayah provinsi dan provinsi di bagi kedalam Kabupaten atau Kota.

Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan

umum, dan daya saing daerah. Tugas-tugas pokok tersebut dapat di ringkas menjadi 3 (tiga) fungsi hakiki yaitu: pelayanan (*service*) pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Asas-asas untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah, pada dasarnya ada 4 (empat) yaitu:

- a. *Sentralisasi* yaitu sistem pemerintahan di mana segala kekuasaan di pusatkan di pemerintahan pusat.
- b. *Desentralisasi* yaitu penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. *Dekonsentrasi* yaitu pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah dan/kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.
- d. *Tugas pembantuan* yaitu penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kotadan/desa, dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

Dari penjelasan di atas pelaksanaan menggunakan asas desentralisasi, karena memang telah banyak memberikan angin segar, terutama terhadap daerah. Dengan di jalankan sistem desentralisasi ini berarti daerah di berikan kewenangan yang luas untuk mengatur rumah tangga nya secara otonom. Pada hakikatnya tujuan dari keberadaan otonomi daerah ini adalah untuk memberi peluang pada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan pemerintahan baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Dalam rangka memberikan jaminan terhadap kedudukan, tugas dan wewenang Pemda, maka di keluarkanlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan

Daerah. Sesuai dengan yang telah di amanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Undang-Undang ini menekankan pada daerah agar mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Berdasarkan pasal 9 Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa pemerintahan pusat menyerahkan sejumlah urusan pada daerah, Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolute, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan Pmerintahan tersebut yaitu :

- a. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
- b. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
- c. Urusan pemerintahan umum adalah Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan.

Kemudian di pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sementara itu, di dalam pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pmerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sebagai satuan pemerintahan daerah, daerah di beri sejumlah urusan pemerintahan, yang salah

satu diantaranya urusan kewenangan sehingga di daerah ada urusan wajib dan urusan pilihan. Dalam pasal 12 Undang-Undang 23 Tahun 2014 Urusan wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib di selenggarakan oleh pemerintah Daerah,Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, yang di berikan dengan pelayanan dasar, meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Pekerjaan Umum dan penataan ruang.
- d. Perumahan Rakyat dan kawasan permukiman
- e. Ketentraman,Ketertiban Umum,dan Perlindungan Masyarakat
- f. Sosial

Urusan Pemerintahan yang wajib, tidak berkaitan dengan pelayanan dasar di selenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, meliputi :

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaaan perempuan dan perlindungan anak.
- c. Pangan
- d. Pertahanan
- e. Lingkungan Hidup
- f. Administrasi Kependudukan
- g. Pemberdayaan masyarakat desa
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan Informatika
- k. Koperasi, usaha kecil dan menengah
- l. Penanaman modal
- m. Kepemudaan dan Olahraga
- n. Statistik
- o. Persandian
- p. Kebudayaan
- q. Perpustakaan
- r. Kearsipan

Selanjutnya pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Urusan pilihan adalah urusan pemerintahan yang secara nyata dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan, yang meliputi:

- a. Kelautan dan Perikanan
- b. Pertanian
- c. Kehutanan
- d. Energi dan sumber daya mineral
- e. Pariwisata
- f. Industri
- g. Perdagangan
- h. Ketransmigrasian

Dari sejumlah urusan-urusan pilihan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah urusan pariwisata. Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah.

Kegiatan dibidang pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat kompleks meliputi berbagai sector dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan di bidang pariwisata sampai saat ini masih bersifat kompleks dinamis dan berpeluang sebagai sumber pendapatan dengan diikuti pengembangan kawasan wisata yang mencangkup integrasi semua komponennya beserta factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujudkebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
- e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Seperti yang kita ketahui Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang melakukan pengembangan pariwisata terbaik hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung, jumlah kunjungan bisa mencapai 2.000 orang per hari. Pemerintah Provinsi Bali terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki serta mengembangkan Pariwisata di Bali guna mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, di antaranya :

1. mempersiapkan beberapa program untuk meningkatkan sebaran wisatawan baik domestik maupun mancanegara di semua kabupaten/kota, termasuk juga investasi sehingga ada pemerataan kesejahteraan.
2. Dalam melakukan pengembangan pariwisata Pemerintah provinsi Bali tidak bekerja sendiri tetapi tidak terlepas dari peran masyarakat dan para pelaku pariwisata.

3. Melakukan diskusi antara Pemerintah Provinsi Bali dan Para pelaku pariwisata mengenai bagaimana pariwisata Bali tetap eksis dan secara ekonomis mampu memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan Pemerintah Privinsi di Bali menekankan agar pelaku pariwisata lebih mengantisipasi perubahan situasi sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk menghadapi makin ketatnya persaingan, baik dari segi infrastruktur maupun penambahan destinasi baru sehingga tidak ada kesan menoton dalam perkembangan pariwisata Bali. Suatu pembaruan juga dapat memberikan daya tarik yang baru bagi wisatawan agar mereka tidak cepat berpaling ke daerah lain.

Berikut ini adalah nama kelurahan di kabupaten Siak yang dibagi per kecamatan beserta data populasi berdasarkan sensus penduduk 2017

Tabel 1.1 Nama Kelurahan di Kabupaten Siak yang di bagi perkecamatan beserta data populasi berdasarkan sensus penduduk tahun 2017

No	Nama Kecamatan	Jumlah/Populasi
1	Kecamatan Bunga Raya	20.939
2	Kecamatan Dayun	26.545
3	Kecamatan Kandis	57.762
4	Kecamatan Kerinci Kanan	22.829
5	Kecamatan Koto Gasib	18.513
6	Kecamatan Lubuk Dalam	16.961
7	Kecamatan Mempura	14.119
8	Kecamatan Minas	25.937
9	Kecamatan Pusako	5.041
10	Kecamatan Sabak Auh	9.798
11	Kecamatan Siak	21.891
12	Kecamatan Sungai Apit	25.012
13	Kecamatan Sungai Mandau	7.232
14	Kecamatan Tualang	104.163

Sumber : Sensus Penduduk Tahun 2017

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten dengan Ibu Kotanya “Siak Sri Indrapura” yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten ini sejak dulunya di kenal dengan Kerajaan Siak yang megah. Hal ini dapat di buktikan dengan masih banyaknya situs-situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Siak yang ada hingga saat ini. Potensi sejarah ini menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak. Kabupaten Siak secara historis adalah sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah termasyur sampai ke Melaka dan Johor.

Adat dan budayanya bersendikan syariat Islam yang disebut adat bersendi syarak, dan syarak bersendikan kitabullah. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kerajaan Siak dengan Sultan terakhir adalah Sultan Syarif Kasim II, menyatakan kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia. Dari proses yang banyak terjadi dalam Kerajaan Siak menghasilkan berbagai adat dan kebudayaan. Agar warisan ini tetap mengakar dimasyarakat Siak perlu diperkuat dengan payung hukum agar adat dan budaya tidak hilang dengan kemajuan zaman seperti saat ini.

Lahirnya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengukir perubahan secara signifikan terhadap status desa, penyelenggaraan pemerintahan dan arah pembangunan desa. Sudah tiga tahun implementasi UU Desa ini berjalan tentu banyak hal yang sudah dihasilkan sehingga menjadikan desa sebagai fokus utama pembangunan. Desa bukan hanya menjalankan kewenangan atau perpanjangan tangan dari pemerintahan daerah namun desa memiliki kewenangan yang luas sehingga menempatkan desa sebagai subyek pembangunan. Tentu, substansi yang berbeda dengan undang undang sebelumnya. adalah, terbuka ruang untuk eksistensi desa dan desa adat. Di dalam UU Desa, dimana sebutan untuk desa dapat dirubah, namun tetap disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing.

Di Kabupaten Siak yang terdiri dari 122 desa, penamaan desa menjadi Kampung kini telah ditetapkan oleh Pemkab melalui Perda Nomor 1 tahun 2015 termasuk penamaan Kepala Desa juga berubah nama jadi Penghulu. Selain itu, upaya melestarikan warisan budaya dan sejarah untuk 8 desa di Kabupaten Siak ditetapkan menjadi kampung adat, diantaranya, Kampung Adat Lubuk Jering (Kecamatan Sungai Mandau), Kampung Adat Kampung Tengah (Kecamatan Mempura), Kampung Adat Kuala Gasib (Kecamatan Koto Gasib), Kampung Adat Akit Penyengat (Kecamatan Sungai Apit), Kampung Adat Sakai Minas (Kecamatan Minas), Kampung Adat Sakai Mandi Angin (Kecamatan Minas), Kampung Adat Sakai Bekalar (Kecamatan Kandis) dan Kampung Adat Sakai Libo Jaya (Kecamatan Kandis).

Inilah bukti konkret implementasi Undang Undang Desa dalam rangka pengakuan desa sebagai warisan budaya dan sejarah, apalagi secara historisnya Siak merupakan pusat budaya melayu di propinsi Riau. Adapun Jumlah objek wisata sejarah, alam dan religi di Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata Dikabupaten Siak.

No	Nama Objek wisata	Jenis Objek Wisata
1	Istana Siak Sri Indrapura	Wisata Sejarah
2	Makam Koto Tinggi	Wisata Sejarah
3	Balai Kerapatan Tinggi	Wisata sejarah
4	Kapal Kato	Wisata Sejarah
5	Kolam Hijau	Wisata Sejarah
6	Makam Marhum Buatan	Wisata Sejarah, budaya dan religi
7	Tangsi Belanda	Wisata sejarah, budaya dan pendidikan
8	Makam Putri Kacamayang	Wisata sejarah, budaya dan rohani
9	Makam Sultan Syarif Kasim II	Wisata sejarah, budaya dan rohani

10	Masjid Raya	Masjid Raya
11	Jembatan Siak	Wisata sejarah dan budaya
12	Danau Zamrud	Wisata alam dan pendidikan
13	Danau Naga Sakti	Wisata aam dan rekreatif
14	Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim II	Wisata alam
15	Sungai Mempura	Wisata alam dan rekreatif
16	Sungai Siak	Wisata alam dan Rekreatif
17	Danau KM 51 Gasib	Wisata alam
18	Perkebunan Sawit	Wisata agro
19	Agrowisata Mempura	Wisata agro
20	Kelenteng To peng Kong	Wisata sejarah,budaya,dan religi

Sumber : Dinas Priwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, yang menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Siak adalah Istana Kerajaan siak Sri Indrapura, Balai Kerapatan Tinggi, Kolam Hijau, Masjid Raya, Danau Naga Sakti, dan Kelenteng To Peng Kong. Dari sejumlah objek wisata unggulan tersebut, penulis memfokuskan pada objek wisata Kolam Hijau karena Objek wisata kolam hijau memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor pariwisata.

Tabel 1.3 PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Siak dalam Bidang Destinasi Pariwisata.

No	Tahun	PAD (Rp.)
1	2015	116.079.000
2	2016	136.590.000
3	2017	140.311.000

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak

Kolam Hijau merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Siak yang terletak di Kampung Buantan, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Letak Kolam Hijau yang hanya terletak beberapa meter dari Sungai Siak ini menjadi suatu pemandangan yang cantik dari tepian sungai. Rutenya jika menelusuri jalan lintas Siak-Bengkalis. Kolam hijau terbentang diselimuti semak-semak seakan tidak terjamah oleh pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata yang menjadi salah satu andalan. Padahal objek wisata kolam hijau merupakan salah satu objek wisata bersejarah yang di andalkan di kabupaten siak karena Objek wisata Kolam hijau memiliki nilai sejarah yaitu, pada zaman kerajaan Siak kolam ini di gunakan untuk mencuci pedang oleh para jawara-jawara yang baru pulang dari berperang, pedang yang berlumuran darah sehingga lama-kelamaan air kolam tersebut berubah menjadi hijau, dan demikian pula pada musim kemarau panjang, air kolam itu tidak pernah kering meski kawasan sekitar Kolam Hijau kering kerontang.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu di mulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah di lakukan, Kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah di tetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu di lakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (Pemerintah dan swasta) dan pihak pihak terkait yang di harapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997:15). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Tabel 1.4 Fasilitas Objek Wisata Kolam Hijau.

No	Fasilitas	Ada	Tidak Ada
1	Warung/Tempat makanan dan minuman	—	✓
2	WC Umum	—	✓
3	Parkiran	—	✓
4	Tempat Ibadah/musholla	—	✓

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan table 1.4 di atas terlihat bahwasannya masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Fasilitas yang belum mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Padahal objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Siak.

Dari struktur organisasi di atas, maka yang memiliki fungsi pengembangan objek wisata adalah seksi Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Siak Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunaan organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, seksi Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana program kerja seksi
- b. Memberi petunjuk
- c. Menilai prestasi kerja bawahan
- d. Menyusun rencana pengelolaan kawasan strategis dan destinasi pariwisata
- e. Melaksanakan pendataan dan identifikasi kondisi potensi kawasan strategis dan destinasi pariwisata
- f. Menyusun rencana penetapan kawasan strategi dan destinasi pariwisata
- g. Melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategis dan destinasi pariwisata secara terpadu dengan stakeholder pariwisata lainnya dan instansi terkait
- h. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan kawasan strategi dan destinasi pariwisata
- i. Melaksanakan sistem pengendalian intern.
- j. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang, dan
- k. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

Dari sekian banyak tugas yang di jalankan oleh seksi kawasan strategis dan Destinasi pariwisata, salah satunya adalah melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategis dan destinasi pariwisata secara terpadu. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengembangan di bidang kepariwisataan dan memperkenalkan objek wisata yang memiliki potensi objek wisata yang tinggi dan tidak kalah baik di tingkat Nasional dan Internasional.

Perangkat Daerah adalah organisasi atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Pada Daerah Provinsi, Perangkat Daerah terdiri atas Sekretariat Daerah, Dinas

Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah. Pada Daerah Kabupaten/Kota, Perangkat Daerah terdiri atas Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan.

Perangkat Daerah dibentuk oleh masing-masing Daerah berdasarkan pertimbangan karakteristik, potensi, dan kebutuhan Daerah. Organisasi Perangkat Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah setempat dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah. Pengendalian organisasi perangkat daerah dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk Provinsi dan oleh Gubernur untuk Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Formasi dan persyaratan jabatan perangkat daerah ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah.

Dasar utama penyusunan perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat wajib, diselenggarakan oleh seluruh Provinsi, Kabupaten, dan Kota, sedangkan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan hanya dapat diselenggarakan oleh Daerah yang memiliki potensi unggulan dan kekhasan Daerah, yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan otonomi daerah. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi dan memunculkan sektor unggulan masing-masing Daerah sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya daerah dalam rangka mempercepat proses peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, implementasi penataan kelembagaan perangkat daerah menerapkan prinsip-prinsip organisasi, antara lain visi dan misi yang jelas, pelembagaan fungsi staf dan

fungsi lini serta fungsi pendukung secara tegas, efisiensi dan efektifitas, rentang kendali serta tata kerja yang jelas. Hal ini dimaksudkan memberikan arah dan pedoman yang jelas kepada daerah dalam menata organisasi yang efisien, efektif, dan rasional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah masing-masing serta adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi kelembagaan antara pusat dan daerah.

Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Peraturan daerah mengatur mengenai susunan, kedudukan, tugas pokok organisasi perangkat daerah. Rincian tugas, fungsi, dan tata kerja diatur lebih lanjut dengan peraturan Gubernur/Bupati/Wali kota. Perangkat Daerah Provinsi adalah unsur pembantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah. Perangkat Daerah Kabupaten/Kota adalah unsur pembantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan.

Untuk menjalankan kewenangan dalam bidang pariwisata, pemerintah daerah Kabupaten Siak membentuk Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga. Dalam menjalankan tugas tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga.
- b. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga
- c. Pembinaan Pelaksanaan tugas di bidang pariwisata ,pemuda dan olahraga
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas
- e. Pelaksanaan tugas yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat yang terdiri dari :
 1. Sub bagian umum dan kepegawaian
 2. Sub bagian perencanaan
 3. Sub bagian Keuangan
- c. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi Pengelolaan Daya tarik wisata dan penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata.
 2. Seksi Pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata.
 3. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata.
- d. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari :
 1. Seksi Strategis Komunikasi dan Analisa Data Pasar Pemasaran Pariwisata
 2. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Dan Luar Negeri
- e. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 1. Seksi Edukasi Pengembangan dan Industri
 2. Seksi pengembangan Sumber Daya Manusia dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas,dan

Sejalan dengan hal di atas, Adapun program pengembangan objek wisata yang sudah di rencanakan oleh Bidang Pengembangan dan Promosi pariwisata terhadap objek wisata Kolam Hijau .Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Siak dan Di Implementasikan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai implementator dalam bidang pariwisata. sebagai berikut.

Tabel 1.5 Program Pengembangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Ke Objek Wisata Kolam Hijau

Program Kegiatan	Jenis Kegiatan
Program pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau	Pengembangan paket wisata unggulan seperti melakukan promosi kepada wisatawan asing untuk datang ke objek wisata tersebut
	Pemeliharaan sarana atau prasarana objek pariwisata seperti melakukan pemeriksaan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan lain sebagainya
	Penunjang pemeliharaan seperti melakukan pembersihan area, menyediakan tempat sampah di sekitar objek wisata
	Pengembangan daerah tujuan wisata
	Peningkatan Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata

Sumber : RPJMD Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.5 di atas terlihat bahwa di dalam program pengembangan objek wisata tersebut ada kegiatan melakukan pemeliharaan, sarana dan prasarana objek wisata seperti melakukan pemeriksaan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan melakukan peningkatan pembangunan dan sebagainya, dalam kenyataannya masih banyak fasilitas yang kurang dan tidak adanya perbaikan fasilitas atau akses menuju kolam hijau, selain itu juga objek wisata tersebut sudah terselimuti semak belukar seakan tidak terjamah oleh pemerintah hal ini menyebabkan terjadinya penyalahgunaan kolam hijau sebagai objek wisata bersejarah, demikian pula untuk mengunjungi Objek Wisata Kolam Hijau pengunjung berkendara roda dua (motor) di kenakan tarif parkir sebesar 5000 Rupiah per motor yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan alasan untuk kepentingan pengembangan objek

wisata kola hijau dalam pengembangan destinasi wisata yang menjadi salah satu andalan Kabupaten Siak. Selain itu penulis juga menemukan bebarapa fenomena-fenomena yang di jumpai di lapangan yaitu :

- a. Tidak adanya daya tarik objek wisata kolam hijau padahal objek wisata kolam hijau adalah salah satu wisata andalan Kabupaten Siak,hal ini terlihat jelas di lapangan dengan tidak adanya fasilitas pengunjung seperti WC umum,parkiran,tempat ibadah/musholla,warung/tempat makanan dan minuman.
- b. Kurangnya pengawasan dari Pemerintah Daerah setempat dan Dinas Pariwisata sehingga menyebabkan penyalahgunaan fungsi kolam hijau sebagai objek wisata bersejarah.
- c. Adanya pemungutann biaya untuk pengunjung yang di lakukan oleh masyarakat setempat dengan alasan untuk kepentingan pengembangan objek wisata kolam hijau.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang akan di tuangkan dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan objek wisata kolam hijau oleh Dinas Pariwisata di kampung buantan kecamatan siak kabupaten siak ?”

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya pemerintah kabupaten dalam mengembangkan objek Wisata Kolam hijau di Kampung Buantan.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah kabupaten dalam mengembangkan objek wisata.
- c. Menjelaskan apa-apa saja langkah yang di gunakan dalam mengembangkan objek wisata

b. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan Pengembangan Objek wisata Kolam Hijau
- b. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten dalam mengembangkan objek wisata kolam hijau
- c. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama mengikuti perkuliahan pada program Studi Ilmu Pmerintahan di Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
- d. Secara teori di harapkan dapat memperkaya wawasan konsep praktek penulis khususnya mengenai strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata kolam hijau.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Studi Kepustakaan

A. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu untuk dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsure-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan hubungan antara dinas itu dengan masyarakat lebih jauh di tegaskannya pemerintahan adalah segala daya upaya suatu Negara untuk mencapai tujuannya.

(Musnaf, 2002;8).

Sedangkan pemerintahan adalah segala daya upaya Negara atau wilayah untuk mencapai tujuannya. Penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di harapkan dapat terlaksana dengan kualitas dan kemampuan dari penyelenggara tersebut seklaian pelaksanaan tugas pemerintahan umum yang telah ada maka pemerintahan Kecamatan juga melaksanakan tugas umum pemerintahannya yang merupakan sebagai pendukung dari tugas pemerinthan umum yang ada. (Musnaf ,2002:15)

Menurut Admosudirjo (2004;183), management pemerintahan adalah management yang merupakan lanjutan langsung daripada pemerintahan atau tindak pemerintahan (*government act*) yakni misalnya managemen daripada *government staff work*, management kepolisian , managemen daripada *legal drafting* (penaskahan berbagai undang-undang, peraturan pemerintahan dan sebagainya).

Fungsi pemerintahan secara Umum menurut Musanef (2002;22) adalah :

- a. Menetapkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan pemerintahan, pembangunan.
- b. Pembinaan masyarakat

Secara substantif, menurut Rasyid (2201;48), tugas pemerintahan di bagi dalam 3 fungsi pokok yakni :

- a. Pelayanan (*service*)
- b. Pemberdayaan (*empowerment*)
- c. Pembangunan (*development*)

Menurut Syafii (2001;20) ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni di katakan karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan, sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat di pelajari dan di ajarkan, memiliki objek, universal, sistematis dan spesifik.

Pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradig baru pemerintahan di pandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara (Yusri Munaf, 2016;47)

Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan khususnya pelayanan kepada masyarakat, birokrasi pemerintahan perlu memperhatikan dan menciptakan hubungan yang berperan dengan masyarakat sebagai subjek yang di layani, agar kebutuhan dan tuntunan masyarakat yang kompleks dan dinamik mampu di penuhi.

B. Konsep Perencanaan dan Pengembangan pariwisata

Media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang di gunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. Tuntutan terhadap kemajuan teknologi mengharuskan adanya pengembangan. Inovasi terhdap suatu media selalu di lakukan guna mendapatkan kualitas yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi,manfaat,dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, menghasilkan teknologi baru.pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah,meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011; 90).Dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwasannya pengembangan adalah suatu usaha yang di lakukan secara sadar,terencana,terarah untuk membuat atau memperbaiki ,sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas

wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan di pertimbangkan. Menurut inskeep (1991:29), terdapat beberapa pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pariwisata, diantaranya:

- a. *Continous Incremental, and Flexible Approach*, dimana perencanaan di lihat sebagai proses yang akan terus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan memonitot feed back yang ada.
- b. *System Approach*, dimana pariwisata di pandang sebagai hubungan sistem dan perlu di rencanakan seperti dengan tehnik analisa sistem.
- c. *Comprehensive Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem di atas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk di dalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik.
- d. *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata di rencanakan dan di kembangkan sebagai sistem yang terintegritas dalam seluruh rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
- e. *Environmentalandsustainable development approach*, pariwisata di rencanakan, di kembangkan, dan di manajemeni dalam cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan kualitas dan di harapkan tetap dapat lestari sehingga analisa daya dukung lingkungan perlu di terapkan pada pendekatan ini.
- f. *Community approach*, pendekatan yang di dukung dan di kemukakan juga oleh Peter Murphy (1991) menekankan pada pentingnya memaksimalkan keterlibatann masyarakat lokal dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata, untuk dapat meningkatkan yang di inginkan dan kemungkinan, perlu memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan manajemen yang di laksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.

- g. *Implementable Approach*, kebijakan pengembangan pariwisata, rencana, dan rekomendasi di formulasikan menjadi realistis dan dapat di terapkan, dengan tehnik yang di gunakan adalah tehnik implementasi termasuk pengembangan, program aksi atau strategi, khususnya dalam mengidentifikasi.
- h. *Application of systematic planning approach*, penedekatan ini di aplikasikan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika dari aktivitas.

Goals biasanya termasuk aspek-aspek seperti meningkatkan kepuasan pengunjung, di verifikasi pasar pariwisata, meningkatkan kontribusi pariwisata kepada ekonomi lokal, dan mengembangkan potensi pariwisata suatu daerah. Sementara *objectives* adalah lebih spesifik (khusus) dan berhubungan dengan tindakan-tindakan yang actual. *objectives* bertujuan untuk mengarahkan tindakan yang akan membantu mencapai goal-goal pembangunan. jadi *objectives* harus lebih realistis, dapat di ukur dan mampu mencapai dalam jangka waktu yang di tentukan.

Gambar 2.1



Sumber : Godfrey & Clarke, 113

Menurut Godfrey & Clarke “*Goals and Objectives*” yang realistis adalah inti untuk pengembangan pariwisata yang bersukses. *Tourism Action Steps* menyangkut siapa, apa, dimana, dan bagaimana yang menjelaskan bagaimana caranya *goals and objectives* akan

dilaksanakan. Tindakan pariwisata menyatakan apa yang akan di lakukan, kapan akan di lakukan dan oleh siapa. *Tourism Action Steps* harus jelas dan mempunyai jangka waktu yang di tentukan dan tujuan yang di harapkan. Pelaksanaan tindakan itu dapat di delegasikan secara individu atau kelompok.

C. Konsep Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsip nya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak di capai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu: tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus di dukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Sebuah destinasi dapat di katakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu di lakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development (McIntre, 1993:10):

- a. *Ecological sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang di lakukan sesuai dengan proses ekologi,biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- b. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang di lakukan member dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- c. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien *secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang di gunakan bertahan bagi kehidupan di masa mendatang.*

D. Teori Pengembangan Pariwisata

Suwantoro (1997; 87), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Sedangkan menurut Spillane dalam (Suwantoro, 1997; 90) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) ada lima unsur yang harus di penuhi seperti di bawah ini:

- a. Objek wisata dan daya tariknya
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana Wisata
- d. Insfrastruktur Wisata
- e. Masyarakat atau lingkungan

Pengembangan objek wisata menurut Pearce (dalam Suwantoro, 1997; 90) dapat di artikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan objek wisata (yoeti, 2008; 17) yaitu :

- a. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
- b. Adanya fasilitas *accebility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- c. Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, soaial dan pembangunan di sector lainnya. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka di perlukan perencanaan untuk menekan sekecil kemungkinan dampak negative yang di timbulkan. Spillane (1994; 51-62) menjelaskan dampak positif maupun dampak negatif dari pengembangan pariwisata.

Dampak positif yang di ambil dari pengembangan pariwisata meliputi :

- a. Penciptaan lapangan pekerjaan, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat di gantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa Negara.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spitual, disii pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industry kea rah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata di sadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dan pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan dari adanya pengembangan pariwisata meliputi :

- a. Pariwisata dan *Vulnerability* ekonomi karena di Negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- b. Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambah pengeluaran

untuk warga Negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.

- c. Polarisasi spasial dari industry pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar perbankan atau lembaga keuangan lainnya

E. Konsep Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002, h.80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas di kemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya Menurut Musenaf (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang di laksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi keempat criteria di bawah ini, yaitu:

1. Perjalanan di lakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan di lakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan di lakukan semata-mata untuk bersennag-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DWT yang di kunjungi.

3. Uang yang di belanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang di lakukan.
4. Perjalanan di lakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu di lakukann dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus di kaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

F. Konsep manajemen pariwisata

Manajemen pariwisata menurut Leiper (dalam pitana dan Diarta. 2009;80) adalah seperangkat peranan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.

Selanjutnya Menurut Leiper (dalam Pitana dan Diarta. 2009;80) fungsi-fungsi manajemen tersebut sebgai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Directing* (mengarahkan)
- c. *Organizing* (termasuk coordinating)
- d. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Richardon dan Fluker (dalam pitana dan Diarta. 2009; 86) yang harus mencangkup dalam manajemen pariwisata adalah

- a. Memenuhi kebutuhan konsumen (wisatawan)
- b. Meningkatkan kontribusi ekonomi bagi ekonomi nasional Negara bersangkutan.

- c. Meminimalisasi dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- d. Mengakomodasi kebutuhan dan keinginan Negara tuan rumah yang menjadi tujuan wisata
- e. Menyediakan pengambilan *financial* yang cukup bagi orang-orang yang berusaha di pariwisata.

Selanjutnya menurut Pitana dan Diarta (2009;86) tujuan dari pengelolaan atau manajemen pariwisata adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keberagaman budaya. Oleh Karena itu di perlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan di bidang pariwisata untuk mengintegrasikan kerangka pengelolaan pariwisata. Pemangku kepentingan yang di maksud adalah :

- a. Staff dari industry pariwisata
- b. Konsumen
- c. Investor dan Developer
- d. Pemerhati dan Penggiat lingkungan
- e. Pemerhati dan penggiat warisan dan pelestarian budaya
- f. Masyarakat tuan rumah
- g. Pemerintah
- h. Pelaku ekonomi local dan nasional

Pengelolaan atau manajemen pariwisata menurut Cox(dalam Pitana dan Diarta. 2009;81) pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Pembangunan dan Pengembangan pariwisata haruslah di dasarkan pada kearifan local dan special local yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Perservasi,proteksi,dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi pariwisata tambahan yang mengakar pada budaya lokal

- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/ menghentikan aktifitas pariwisata tersebut jika melampui batas.lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Darsoprajitno (2002; 406) di dunia ada dua tata manajemen yaitu manajemen adalah sekelompok wisatawan dapat di tangani secara langsung kemana saja mereka pergi berwisata. Manajemen semacam ini disebut manajemen dinamik. Tetapi ada pula sekelompok wisatawan yang melakukan pelawatan wisatanya, cukup dengan mengacu pada buku petunjuk pariwisata,tanpa disertai oleh pemandu pariwisata seorangpun. Manajemen pelawatan wisata kepada sekelompok wisatawan semacam ini di sebut manajemen static. Dalam hal ini wisatawannya dapat bergerak sendiri secara otomatis, sedang pada kelompok wisatawan yang pelawatan wisatanya ke setiap obyek dan daya tarik wisata memerlukan panduan di sebut pelawatan wisata manual. Menurut Darsoprajitno (2004; 410) Manajemen sarana pariwisata yaitu transportasi dengan jaringan penunjangnya, atau lainnya yang dapat di manfaatkan untuk sarana pariwisata.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama tahun	Judul	Variabel	Indikator
Ivrawati (2017)	Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembang	Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan	a. Penyusunan perencanaan pengembangan pariwisata b. Menyiapkan bahan perumusan,

	n Objek Wisata Air Panas Suaman Di Kabupaten Rokan Hulu Riau		<ul style="list-style-type: none"> c. koordianasi pengembangan pariwisata d. Merencanakan kegiatan seksi pengembangan pariwisata berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya, sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan
Helmiati (2017)	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pariwisata	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektifitas b. Efesiensi c. Kecukupan d. Perataan
1	2	3	4
	Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata danau Kahyangan Di Kota Pekanbaru		<ul style="list-style-type: none"> e. Responsivitas f. Ketepatan
Heru Perdana (2015)	Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Pada Sektor	Tugas dan fungsi dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> a. perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pariwisata c. pembinaan dan

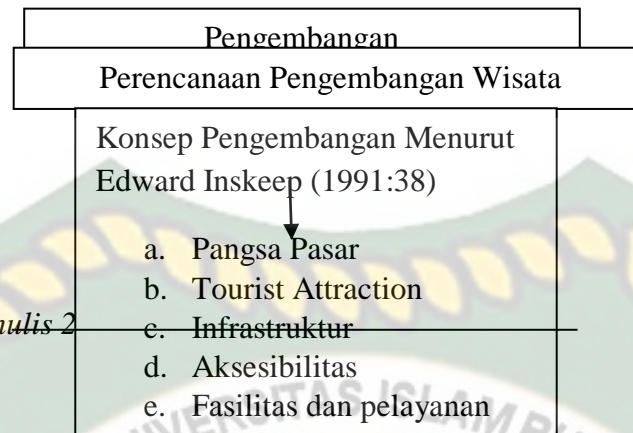
	Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis		pelaksanaan tugas dibidang pariwisata
Muhammad fairus (2017)	Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. efektifitas b. efesiensi c. kecukupan d. perataan e. responsivitas f. ketetapan

2.3 Kerangka Pikir

- a. Tidak adanya daya tarik objek wisata kolam hijau padahal objek wisata kolam hijau adalah salah satu wisata andalan Kabupaten Siak,hal ini terlihat jelas di lapangan dengan tidak adanya fasilitas pengunjung seperti WC umum, parkir, tempat ibadah/musholla, warung/tempat makanan dan minuman
- b. Kurangnya pengawasan dari Pemerintah Daerah setempat dan Dinas Pariwisata sehingga menyebabkan penyalahgunaan fungsi kolam hijau sebagai objek wisata bersejarah.
- c. Adanya pemungutan biaya untuk pengunjung yang di lakukan oleh masyarakat setempat dengan alasan untuk kepentingan pengembangan objek wisata kolam hijau.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan untuk di jadikan kerangka pikiran dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buanan Kecamatan Siak Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Tentang Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.



Sumber : Olahan Penulis 2

2.4 Operasional Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tentang “ upaya pemerintah kabupaten dalam melakukan perencanaan dan pengembangan objek wisata kolam hijau oleh Dinas Pariwisata di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak”. Yang di maksudkan dalam penelitian ini indikatornya terdiri dari :

- a. Pemerintahan adalah suatu aktifitas, proses dan institusi yang terbentuk atas dasar kesepakatan warga Negara untuk mewujudkan hidup bersama yang tertib dan maju, agar setiap orang dapat menjalani kehidupannya secara nyaman dan wajar.
- b. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar,terencana,terarah untuk membuat atau memperbaiki,sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.
- c. Pengembangan objek wisata adalah sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang di butuhkan masyarakat.

- d. Pangsa Pasar adalah bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khas nya, seperti tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial.
- e. Prasarana objek wisata adalah Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya k daerah tujuan wisata.
- f. Sarana Objek Wisata adalah merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
- g. Infrastruktur adalah merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.
- h. Masyarakat dan lingkungan adalah terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah objek wisata.
- i. Tourist Attraction/objek wisata adalah tempat yang menarik di mana wisatawan berkunjung, biasanya karena nilai budaya atau alam nya yang melekat atau di pameran, signifikan historis, keindahan alam atau yang di bangun, menawarkan hiburan.

2.5 Operasional Variabel

Untuk Lebih Jelasnya mengenai konsep operasional variabel, maka dapat dilihat pada tabel di bawah.

Konsep Perencanaan	Variabel Perencanaan	Indikator Variabel	Sub Indikator
Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang	Pengembangan Wisata Bahari	Pangsa Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan asing • Wisatawan Nasional • Wisatawan local

<p>penting dan saling terkait. empat fungsi manajemen tersebut adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan.</p> <p>Mudrajad Kuncoro (11 Februari 2013).</p>	<p>1</p>	<p>Tourist Attraction</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sejarah • Keaslian • Panorama alam • Flora & Fauna • Skala Event (atraksi)
		<p>Infrastuktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana penunjang • Kebersihan Objek • Ketersediaan akomodasi
		<p>Aksesibilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi di dalam objek • Transportasi di luar
		<p>Fasilitas dan pelayanan wisatawan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Makanan dan Minuman • Kelengkapan • Kualitas makanan dan minuman • Pelayanan Informasi • Sistem penanganan
		<p>Elemen institusi (<i>Institutional</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Penerimaan masyarakat

BAB
III
MET
ODO
LOG
I
PEN
ELIT
IAN
3.1

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, serta menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah “Pengembangan Wisata Kolam Hijau di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak”. Menurut Meleong (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan

engan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Penulis melakukan penelitian di tempat ini karena objek wisata mampu meningkatkan perekonomian kampung Buantan, selain dari segi perekonomian juga meningkatkan pengetahuan tentang sejarah kerajaan Siak.

3.3 Informan dan Key Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Meleong 2000:97) informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan di antaranya : 47

1. Informan Kunci, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang di teliti yaitu Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, di karenakan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata sedang sakit maka wawancara dig anti dengan Kepala Seksi strategi, komunikasi dan analisis Data Pemasaran Pariwisata Kabupaten Siak.
2. Informan, yaitu orang-orang yang di anggap mengetahui permasalahan yang di teliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Bidang pemasaran pariwisata, kerani, juru kunci, Masyarakat setempat, Pengelola, Pengunjung atau Wisatawan.

3.4 Teknik Penarikan Informan

Penelitian ini menggunakan beberapa tehnik penarikan informan. Untuk key informan menggunakan tehnik *Snowball Sampling*, yaitu tehnik pengambilan responden sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data

yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012:96).

Sedangkan untuk masyarakat sekitar yang relatif banyak maka digunakan tehnik insidental sampling, yaitu tehnik penentuan responden berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti yang cocok sebagai sumber data dan dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2011:85).

Karena jumlah pengunjung setiap harinya tidak tetap tidak memungkinkan penulis untuk menemui responden yang sama, maka penulis menggunakan purposive sampling dalam menentukan siapa saja yang menjadi responden. Purposive sampling adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantiya bisa lebih representatif (Sugiyono:2010).

Dalam hal ini penulis menentukan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan usia, yaitu remaja dan dewasa. Untuk itu penulis mengklarifikasikan usia remaja dengan dewasa adalah sebagai berikut:

Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009)

1. Usia 17 tahun sampai dengan usia 25 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir
2. Usia 26 tahun sampai dengan usia 35 tahun dikategorikan sebagai dewasa awal
3. Usia 36 tahun sampai dengan usia 45 tahun dikategorikan sebagai dewasa akhir

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut *Sutabri* (2012:2) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut *Umi Narimawati* (2008:98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut (*Uma Sekaran, 2011*). adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan/*Observasi*

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Teknik Wawancara

Menurut *Esterberg dalam Sugiyono* (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dianalisis secara kualitas dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisis ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dengan judul Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

3.8 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak Tahun 2018.

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan UP	x	X	X	X	X	x	X	X																
2.	Seminar UP									x	x	x													
3.	Revisi UP											x	x												
4.	Riset													x	x										
5.	Penelitian Lapangan															x									
6.	Penelitian dan Analisis																x	x							

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, serta menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah “Pengembangan Wisata Kolam Hijau di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak”. Menurut Meleong (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Penulis melakukan penelitian di tempat ini karena objek wisata mampu meningkatkan perekonomian kampung Buantan, selain dari segi perekonomian juga meningkatkan pengetahuan tentang sejarah kerajaan Siak.

3.3 Informan dan Key Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Meleong 2000:97) informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan di antaranya : 47

3. Informan Kunci, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti yaitu Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, dikarenakan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata

sedang sakit maka wawancara dig anti dengan Kepala Seksi strategi, komunikasi dan analisis Data Pemasaran Pariwisata Kabupaten Siak.

4. Informan, yaitu orang-orang yang di anggap mengetahui permasalahan yang di teliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Bidang pemasaran pariwisata, kerani, juru kunci, Masyarakat setempat, Pengelola, Pengunjung atau Wisatawan.

3.5 Teknik Penarikan Informan

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penarikan informan. Untuk key informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu tehnik pengambilan responden sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012:96).

Sedangkan untuk masyarakat sekitar yang relatif banyak maka digunakan tehnik insidental sampling, yaitu tehnik penentuan responden berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti yang cocok sebagai sumber data dan dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2011:85).

Karena jumlah pengunjung setiap harinya tidak tetap tidak memungkinkan penulis untuk menemui responden yang sama, maka penulis menggunakan purposive sampling dalam menentukan siapa saja yang menjadi responden. Purposive sampling adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantiya bisa lebih representatif (Sugiyono:2010).

Dalam hal ini penulis menentukan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan usia, yaitu remaja dan dewasa. Untuk itu penulis mengklarifikasikan usia remaja dengan dewasa adalah sebagai berikut:

Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009)

4. Usia 17 tahun sampai dengan usia 25 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir
5. Usia 26 tahun sampai dengan usia 35 tahun dikategorikan sebagai dewasa awal
6. Usia 36 tahun sampai dengan usia 45 tahun dikategorikan sebagai dewasa akhir

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut *Sutabri* (2012:2) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

3. Data Primer

Pengertian data primer menurut *Umi Narimawati* (2008:98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

4. Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut (*Uma Sekaran*, 2011). adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut *Sugiyono (2013:240)* dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

6.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dianalisis secara kualitas dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisis ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari

penelitian dengan judul Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Di Desa Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

3.8 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak Tahun 2018.

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan UP	x	X	X	X	X	x	X	X																
2.	Seminar UP									x	x	x													
3.	Revisi UP												x	x											
4.	Riset													x	x										
5.	Penelitian Lapangan															x									
6.	Penelitian dan Analisis Data															x	x								
7.	Penyusunan Laporan Penelitian (skripsi)																	x	X						
8.	Konsultasi Perbaikan Skripsi																			x	x				
9.	Ujian Skripsi																					x			
10.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																					x	x		
11.	Penyerahan Skripsi																						x	x	

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Siak

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten dengan Ibu Kotanya “Siak Sri Indrapura” yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten ini sejak dulunya di kenal dengan Kerajaan Siak yang megah. Hal ini dapat di buktikan dengan masih banyaknya situs-situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Siak yang ada hingga saat ini. Potensi sejarah ini menjadi salah satu aset besar bagi Kabupaten Siak untuk mengembangkan kepariwisataan Siak. Kabupaten Siak secara historis adalah sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah termasyur sampai ke Melaka dan Johor.

Adat dan budayanya bersendikan syariat Islam yang disebut adat bersendi syarak, dan syarak bersendikan kitabullah. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kerajaan Siak dengan Sultan terakhir adalah Sultan Syarif Kasim II, menyatakan kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia. Dari proses yang banyak terjadi dalam Kerajaan Siak menghasilkan berbagai adat dan kebudayaan. Agar warisan ini tetap mengakar dimasyarakat Siak perlu diperkuat dengan payung hukum agar adat dan budaya tidak hilang dengan kemajuan zaman seperti saat ini.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 8.556,09 km² dengan jumlah populasi 377 .200 jiwa. Kabupaten ini membawahi 14 kecamatan dan 57 kelurahan.

Sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari kesultanan Siak Sri Indrapura. Di awal kemerdekaan, sultan syarif kasim II, merupakan sultan siak terakhir menyatakan

kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia . Kemudian wilayah kewenangan siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30'' - 00 20'49'' lintang utara dan 100 54' 21'' 1020 10' 59'' bujur timur. Secara geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan Indonesi-Malaysia-Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan bebatuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humur dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan kelembapan dan curah hujan cukup tinggi. Selain sungai Siak, daerah ini juga di aliri sungai-sungai lain yaitu sungai Mandau, sungai gasib, sungai apit, sungai tengah, sungai rawa, sungai buantan, sungai limau, dan sungai bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah danau air hitam, danau besi, danau tembatu sonsang, danau pulau besar, danau zamrud, danau pulau bawah danau pulau atas, dan danau rawa.

4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak

Dinas Pariwisata merupakan unsure pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata di pimpin oleh Kepala Dinas yan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi :

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Perencanaan; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, terdiri dari:
- a. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata;
 - b. Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata.
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari:
- a. Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata; dan
 - b. Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri.
5. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari
- a. Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri
 - b. Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif
6. Unit Pelaksana Tekhnis (UPT).
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun penjabaran masing-masing tugas struktur organisasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pariwisata. Kepala Dinas dalam menjalankan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan tekhnis pada sekretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas

2. Penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada secretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan jabatan fungsional di lingkungan dinas.
3. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas; dan
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasi bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana dan prasarana, ketenagaan, kerumahtanggaan dan kelembagaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang di maksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rancangan kebijakan dinas
2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
3. Penyusunan program dan melaporkan pengelolaan sistem informasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan dinas
4. Pelaksanaan pembinaan, pengelolaan dan pengendalian administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagaan, kerumahtanggaan, dan kelembagaan

5. Pengelolaan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, hubungan masyarakat, dokumentasi dan perpustakaan
6. Pelaksanaan analisis jabatan dan beban kerja
7. Pengoordinasian penyusunan Standar Operasi Prosedur (SOP) kegiatan dinas;
8. Penyusunan profil pendidikan dan kebudayaan
9. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kebijakan dinas; dan
10. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan serta bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas

c. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana operasional program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Melakukan kegiatan surat menyurat
3. Melaksanakan kearsipan dan ekspedisi
4. Mengelola rumah tangga, perlengkapan dan penataan barang milik Negara
5. Mengelola perpustakaan, informasi dan dokumentasi
6. Mengelola administrasi asset daerah di lingkup tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Mengelola administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, dan evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara.

8. Mempersiapkan berkas usulan tanda jasa/bintang penghargaan, LP2P/LHKPN/LHKASN;

9. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan

10. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

d. Kepala Sub Bagian Perencanaan

Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana operasional program kerja Sub bagian Perencanaan.
2. Mendistribusikan tugas dan member petunjuk kepada staf
3. Memberi petunjuk operasional kegiatan kepada stafnya
4. Menyusun rencana perjalanan dinas
5. Mengendalikan rencana tahunan
6. Menyiapkan bahan laporan bulanan, triwulan dan tahunan
7. Melaksanakan penyimpanan berkas kerja, data dan bahan menurut ketentuan yang berlaku
8. Mengumpulkan dan mengolah data laporan hasil kegiatan

9. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data statistic serta informasi
 10. Melaksanakan Penyusunan bahan Rencana Strategis (Renstra)
 11. Melaksanakan memonitoring dan evaluasi kegiatan
 12. Melaksanakan penyusunan bahan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
 13. Melaksanakan penyiapan bahan dan penyusunan RKA/DPA
 14. Melaksanakan inventarisasi permasalahan penyelenggaraan program dan kegiatan
 15. Mengevaluasi hasil program kerja
 16. Membuat laporan hasil kegiatan
 17. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan
 18. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas
- e. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

1. Membuat rencana operasional program kerja Sub Bagian Keuangan
2. Membuat daftar usulan kegiatan

3. Membuat daftar gaji dan melaksanakan penggajian;
4. Menyiapkan proses administrasi terkait dengan penatausahaan keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. Menyiapkan pembukuan setiap transaksi keuangan pada buku kas umum;
6. Melaksanakan perbendaharaan keuangan;
7. Melaksanakan pengendalian pelaksanaan tugas pembantu pemegang kas;
8. Mengajukan SPP untuk pengisian kas, SPP beban tetap dan SPP gaji atas persetujuan pengguna anggaran (Kepala Organisasi Perangkat Daerah) yang ditetapkan sebagai Pengguna Anggaran dengan keputusan Bupati;
9. Memeriksa pembayaran gaji SKPP pegawai yang mutasi;
10. Mendistribusikan uang kerja kegiatan kepada pemegang kas kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan atas persetujuan Pengguna Anggaran;
11. Melaksanakan kegiatan meneliti, mengoreksi dan menandatangani Surat Pertanggungjawaban (SPJ) atas penerimaan dan pengeluaran kas beserta lampirannya dan laporan bulanan;
12. Mengevaluasi hasil program kerja;
13. Membuat laporan hasil kegiatan dan mengkoordinir Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK);
14. Membimbing, mengendalikan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja; dan

15. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan dan kewenangan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

f. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata

Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai tugas merencanakan operasional, member tugas, member petunjuk, menyediakan, mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, mempunyai tugas:

1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang
2. Pengordinasian program kerja masing-masing seksi
3. Pengordinasian para Kepala Seksi di Lingkungan Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata
4. Penilaian prestasi kerja bawahan;
5. Pemberian petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan;
6. Pengordinasian, pembinaan, penyusunan rencana program penetapan dan pengembangan Destinasi, Kawasan Strategi dan Industri Pariwisata;
7. Pengordinasian penyusunan rencana pengelolaan Daya Tarik Wisata, Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;

8. Pelaksanaan study, pengkajian dalam rangka pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata, destinasi wisata;
 9. Pelaksanaan pengendalian Intren; dan
 10. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas
- g. Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata
- Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana program kerja seksi;
 2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
 3. Menilai prestasi kerja bawahan;
 4. Menyusun rencana pengelolaan Daya Tarik Wisata;
 5. Melaksanakan Pendataan dan Identifikasi kondisi potensi daya tarik wisata;
 6. Melaksanakan pembinaan tekhnis tentang pengelolaan daya tarik wisata;
 7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Daya Tarik Wisata;
 8. Melakukan Pemutkhiran dan Inventarisasi Daftar usaha Pariwisata
 9. Menyusun bahan pelaksanaan sinergitas kinerja dengan stake holder pariwisata lainnya dalam rangka pelaksanaan penetapan TDUP;

10. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis penerapan Standarisasi dan TDUP;
11. Melaksanakan proses rekomendasi persyaratan dasar asifikasi/reklasifikasi usaha pariwisata;
12. Melaksanakan proses tindakan hokum terhadap pelanggaran-pelanggaran usaha pariwisata sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
13. Melaksanakan monitoring dan evaluasi, pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Program dan Kegiatan; dan
14. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

h. Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata

Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana program kerja seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Menyusun rencana pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
5. Melaksanakan Pendataan dan Identifikasi kondisi potensi Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
6. Menyusun rencana penetapan kawasan strategi dan Destinasi Pariwisata;

7. Melaksanakan sinergitas pengembangan kawasan strategi dan destinasi pariwisata secara terpadu dengan stake holder pariwisata lainnya dan instansi terkait;
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Kawasan Strategi dan Destinasi Pariwisata;
9. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang; dan
11. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

i. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Menyusun rencana kerja seksi sarana dan prasarana pariwisata;
5. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menganalisa pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata;
6. Menyusun dan melaksanakan pedoman petunjuk teknis tentang pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata;

7. Melakukan pembangunan, perawatan, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana pariwisata berbasis media, ilmu pengetahuan dan teknologi;
8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan
10. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran tugas.

j. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan Bidang Pemasaran Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program kerja bidang;
2. Pengoordinasian program kerja masing-masing seksi;
3. Pengoordinasian para Kepala Seksi di lingkungan Bidang Pemasaran Pariwisata;
4. Penilaian prestasi kerja bawahan;
5. Pemberian petunjuk kepada kepala seksi dan bawahan;
6. Pengoordinasian penyusunan rencana Pengelolaan dan pengendalian pariwisata;
7. Pengoordinasian penyusunan rencana Pemasaran Pariwisata;

8. Pelaksanaan sistem pengendalian intern;
9. Pelaporan hasil pelaksanaan tugas Kepada Kepala Dinas; dan
10. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

K. Kepala Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata.

Kepala Seksi Strategi, Komunikasi dan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;
4. Menyusun rencana kerja seksi sarana dan prasarana pariwisata;
5. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menganalisa pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata;
6. Merencanakan dan menyusun Strategis dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
7. Merencanakan dan menyusun strategi pembinaan bagi elemen masyarakat tentang Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata;
8. Merencanakan dan menyusun Strategi dan Komunikasi Pemasaran Pariwisata berbasis media massa. Ilmu pengetahuan dan teknologi;

9. Mengumpulkan dan mengelola data dan Analisis Data Pasar Pemasaran pariwisata;
 10. Merencanakan dan menyusun strategi Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
 11. Merencanakan dan menyusun strategi pembinaan bagi elemen masyarakat tentang Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
 12. Merencanakan dan menyusun strategi Analisis Data Pasar Pemasaran berbasis media massa, ilmu pengetahuan dan teknologi;
 13. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Analisis Data Pasar Pemasaran Pariwisata;
 14. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
 15. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala bidang; dan
 16. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
1. Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri
- Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri mempunyai tugas :
1. Menyusun rencana kegiatan seksi;

2. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, pengendalian dan penertiban usaha sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melaksanakan proses rekomendasi persyaratan dasar untuk asifikasi/reklasifikasi pengembangan pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri;
4. Melaksanakan proses tindakan hokum terhadap pelanggaran-pelanggaran pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan Luar Negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
5. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
6. Menilai prestasi kerja bawahan;
7. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
8. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan
9. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

m. Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di pengembangan sumber daya pariwisata dan ekraf. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas :

1. Pengoordinasian penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Seksi yang di bawahnya;
2. Pengoordinasian penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis Seksi yang di bawahnya;
3. Pengoordinasian penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas manajerial dan teknis pada Seksi yang di bawahnya;
4. Pengumpulan data dan informasi tentang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Siak;
5. Pelaksanaan kebijakan nasional dan penetapan kebijakan provinsi di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
6. Pelaksanaan pembinaan teknis kepada kabupaten dalam rangka pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
7. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
8. Pelaksanaan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
9. Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan bagi pengembangan ruang-ruang kreatif, sarana kreatif dan sentra-sentra kreatif di kabupaten/kota;
10. Pembangunan Ruang-ruang kreatif, sarana kreatif dan sentra-sentra kreatif;
11. Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan terhadap pelaku pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf dan industry kreatif, baik dalam upaya peningkatan sarana produksi maupun peningkatan sumber daya manusia;

12. Pelaksanaan analisa pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf, serta memberikan dukungan dalam rangka pengembangan pasar pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 13. Pemberian dukungan dan fasilitas bagi pelaku pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI);
 14. Pengumpulan hasil-hasil karya di Bidang pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai sumber ide kreatif di masa yang akan datang;
 15. Penyusunan rencana kerja, melaksanakan dan menyampaikan laporan pelaksanaan pekerjaan bidang;
 16. Pelaksanaan evaluasi kinerja bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan
 17. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- n. Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri
- Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri mempunyai tugas :
1. Menyusun dan merumuskan program dan kegiatan dalam lingkup Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis seni dan Barang Antik, Kerajinan, Musik, Seni Pertunjukan, film, video dan Fotografi serta Kuliner.

2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sub Bagian dengan memberikan pembagian tugas, arahan, petunjuk dan bimbingan kepada staf dalam rangka optimalisasi tugas;
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi lingkup dan tanggung jawab Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri berbasis Seni dan Budayanya;
4. Menyusun identifikasi permasalahan dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada kepala Bidang dalam rangka pengambilan keputusan;
5. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakab teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya;
6. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan Industri Berbasis Seni dan Budaya;
7. Menyusun kebijakan pengembangan Riset, Edukasi, pengembangan Industri berbasis seni dan budaya Provinsi Riau dengan mengacu pada kebijakan nasional;
8. Memfasilitasi pengembangan Riset, Edukasi, Pengembangan Industri berbasis seni dan budaya di Kabupaten Siak; dan
9. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

o. Kepala Seksi Pengembangan SDM dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif.

1. Menyusun dan merumuskan program dan kegiatan dalam lingkup Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis Media, Desain dan Iptek, yang meliputi Periklanan, Arsitektur, Desain, Fashion (mode), permainan interaktif, penertiban dan percetakan, layanan computer dan piranti lunak, radio dan televisi serta riset dan pengembangan.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sub Bagian dengan memberikan pembagian tugas, arahan, petunjuk, bimbingan kepada staf dalam rangka optimalisasi tugas;
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi lingkup dan tanggung jawab Seksi pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis media, Desain dan Iptek;
4. Menyusun identifikasi permasalahan dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada kepala Bidang dalam rangka pengambilan keputusan;
5. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknik, serta bahan-bahan lainnya, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis media, Desain dan IPTEK;
6. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis media, Desain, dan IPTEK;

7. Menyusun kebijakan pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis media, desain dan IPTEK Kabupaten Siak dengan mengacu pada kebijakan Provinsi Riau;
8. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya, yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Seksi Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif;
9. Melaksanakan hubungan Kelembagaan kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan baik dengan pemerintah pusat, pemerintah Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, lembaga penelitian, lembaga pembiayaan, komunitas pelaku maupun swasta, dan organisasi-organisasi yang terkait dengan industry, baik nasional maupun internasional;
10. Memfasilitasi pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif berbasis Media, desain, dan IPTEK di Kabupaten Siak;
11. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

P. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif.

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Ekonomi Kreatif mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kegiatan seksi;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahan;
3. Menilai prestasi kerja bawahan;

4. Menyusun rencana kerja seksi sarana dan prasarana pariwisata;
5. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menganalisa pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata Ekonomi Kreatif;
6. Menyusun dan melaksanakan pedoman petunjuk teknis tentang pembangunan, pengadaan, perawatan, pemeliharaan Penunjang Sarana dan prasarana Ekonomi kreatif;
7. Melakukan pembangunan, perawatan, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pariwisata berbasis media, ilmu pengetahuan, dan teknologi;
8. Melaksanakan sistem pengendalian intern;
9. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Bidang; dan
10. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian yang mengangkat judul Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak, penulis mengambil data yang di lakukan dalam penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut :

Tabel V.1 Data Pengunjung Wisatawan ke Objek Wisata Kabupaten Siak Pada Tahun 2018.

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Wisatawan	
		Wisatawan lokal dan Wisatawan Nasional	Wisatawan Mancanegara
1	Istana Siak Sri Indrapura	255.830 orang	830 orang
2	Makam Koto Tinggi	5.940 orang	53 orang
3	Makam Sultan Abdul Jalil	1.041 orang	76 orang
4	Balai Kerapatan Tinggi	2.887 orang	7 orang
5	Makam Putri kacangmayang	574 orang	15 orang
6	Tangsi Belanda	54 orang	-
7	Kolam Hijau	1.011 orang	76 orang
8	Danau Naga Sakti	4.970 orang	-
9	Ekowisata Rawa Mekar Jaya	7.919 orang	3 orang
10	Makam Sultan Syarif Qasim	37.807 orang	1.451 orang

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak,2018

Dari tabel v.1 di atas dapat dilihat objek wisata Istana Siak merupakan jumlah pengunjung tertinggi bagi wisatawan apun nasional, dan sedangkan objek wisata Makam Sultan Syarif Qasyim menjadi tingakt tertinggi bagi pengunjung mancanegara.

5.1 Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis yang di kumpulkan dari data-data dan sekaligus menganalisa hasil data yang terdapat pada daftar wawancara penelitian yang diawali dengan identitas responden. Hal ini mempunyai tujuan bahwa untuk lebih mengidentifikasi tingkatan dari populasi yang di jadikan responden dalam melakukan penelitian ini. Adapun identitas responden yang di anggap perlu akan di paparkan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Umur Informan

Umur memberikan pengaruh terhadap kemampuan dari seseorang dalam menilai dan menuntaskan suatu permasalahan dengan jalan pikiran yang lebih matang dan lebih bijak. Adapun tingkat umur informan dalam penelitian Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau oleh Dinas Parwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau oleh Dinas Parwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak berikut ini :

Tabel V.2 : Jumlah Informan Berdasarkan Umur Tentang Pengembangan Oleh Pariwisata Objek Wisata Kolam Hijau Di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Nama	Umur
1	Paula Chandra, SE	42
2	Muhammad Rizki, S.IP	28
3	Sukardi	50
4	Tri Riki Setiawan	37
5	Risda	52
6	Anuar Jamil	52
7	Eldianto	25
8	Syafrida	20
9	Aini	21

Sumber :Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel V.1 di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang paling dominan yaitu 50-53 tahun sebanyak 3 orang dan kelompok umur 30-42 sebanyak 2 orang dan kelompok 20-25 sebanyak 4 orang.

2. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pekerjaan atau jabatan yang ada di kantor-kantor pemerintah dan perusahaan-perusahaan Negara serta lembaga-lembaga non departemen. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi cara berfikir dan tingkat wawasan yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan Informan dalam penelitian ini, dapat di lihat pada tabel V.2 berikut ini :

Tabel V.2 : Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Tentang Pengembangan Objek Wisata Kolam oleh Dinas Pariwisata Hijau Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Paula Chandra, SE	S1	Kepala Strategi Bidang Pemasaran Pariwisata
2	Muhammad rizki, S.IP	S1	Staf bagian pemasaran
3	Sukardi	SLTA	Kerani
4	Tri Riski Setiawan	SLTA	Juru Kunci
5	Risda	SLTA	Petugas Buku Tamu
6	Anuar Jamil	SLTA	Masyarakat
7	Eldianto	SLTA	Masyarakat
8	Syafrida	SLTA	Masyarakat
9	Aini	SLTA	Masyarakat

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Dari tabel V.2 di atas dapat dilihat bahwa di dominasi oleh tingkat SLTA yaitu sebanyak 7 orang informan, sedangkan informan S1 sebanyak 2 orang responden.

3. Jenis Kelamin Informan

Berdasarkan hasil penelitian identitas menurut jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.3 : Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-Laki	6
2	Perempuan	3
Jumlah		9

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2018

Dari tabel V.3 di atas dapat dilihat bahwa di dominasi informan berjenis kelamin laki laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 3 orang.

5.2 . Tanggapan Informan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan analisis jawaban Informan yang berasal dari, Kepala Strategi Pemasaran Dinas Pariwisata, Kerani, Juru Kunci, Petugas Buku

Tamu, Masyarakat, Pengunjung Objek wisata Kolam Hijau. Dilakukan dengan Pertimbangan sebagai berikut :

1. Pangsa Pasar
2. Insfratraktur
3. Aksesabilitas
4. Fasilitas dan Pelayanan wisatawan
5. Elemen Institusional (*Institusional*)

Dalam penelitian ini di lakukan pembahasan satu persatu dari setiap penilaian yang telah di berikan informan terhadap pertimbangan yang telah di sajikan agar data yang di hasilkan dapat secara mudah di pahami.

1. Pangsa Pasar

Pangsa Pasar/ *market share* adalah bagian dari seluruh permintaan atas suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen berdasarkan ciri khasnya (*market segment*). Penggolongan konsumen dapat di kelompokkan berdasarkan tingkat penghasilan, usia, jenis Kelamin, pendidikan, dan status sosial

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 tentang apa saja yang menjadi daya tarik sehingga wisatawan mengunjungi objek wisata kolam hijau, bagaimana peran dinas pariwisata dalam mempromosikan objek wisata kepada wisatawan atau wisatawan dari mana yang berkunjung k objek wisata kolam hijau, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata beliau mengatakan :

“ Secara langsung Dinas Pariwisata tidak mempunyai peran di lokasi tetapi Dinas Pariwisata mempunyai petugas sebagai pengelola yang bisa menceritakan apa-apa saja yang menejadi ciri khas dari objek Kolam hijau tersebut ,selain wisatawan lokal , ada juga wisatawan dari luar Negara contohnya Malaysia yang menyukai budaya bernuansa islam untuk melihat situs-situs bersejarah,kebanyakan wisatawan tertarik akan cerita sejarah dari kolam hijau tersebut ”.

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“Kami bagian dari pemasaran hanya mempromosikan lewat media sosial seperti situs web, google dan lain lain ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buantan beliau mengatakan :

“ petugas menceritakan sejarah pada zaman Raja Keciki kolam hijau di jadikan sebagai tempat mencuci senjata seperti pedang dan keris bekas raja tersebut perang,sehingga air menjadi hijau,dan apabila terjadi musim kemarau air kolam tersebut tidak pernah berkurang atau surut,Dinas pariwisata yang mengelola ,dan ada juga pengelolaan harian ”.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ seperti yang di ketahui masyarakat pada umumnya sejarah kolam hijau sudah terkenal dengan nilai sejarah yang tinggi tetapi di sini saya sebagai juru kunci tidak bisa menceritakan sejarah secara detail karena sudah dari turun temurun di sembunyikan sejarahnya dan tidak sembarangan orang yang tau, Dinas pariwisata selalu berkomunikasi dengan saya karna disini saya sebagai juru kunci sekaligus petugas kolam hijau, Dinas pariwisata selalu menggiatkan pembangunan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung dan perencanaan ini sudah lama menjadi target Dinas pariwisata untuk selalu mengembangkan Objek wisata kolam hijau tersebut, wisatawan yang berkunjung biasanya dari Negara yang juga kental akan nilai sejarahnya ”.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.15-03.45 dengan Penjaga buku tamu Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ kolam hijau ini hanya tinggi dengan nilai sejarah yang di sebut-sebut sebagai kolam tempat harta karun bekas peperangan pada zaman raja Abdul jalil,wisatawan tertarik mendengarkan nilai kebudayaan dan sejarah yang masih asli, peran dinas pariwisata terhadap objek wisata kolam hijau ini terutama di bagian pencatatan buku pengunjung yaitu setiap perbulan Dinas pariwisata selalu mengambil data jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata kolam hijau ini,kebanyakan wisatawan yang berkunjung berasal dari lokal yaitu,medan, padang, rantau panjang, dan bunga raya ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.50-04.25 dengan masyarakat setempat beliau mengatakan :

“ sejarah kolam hijau ini berdampingan dengan makam raja kecil yang kolam hijau ini di jadikan tempat pencucian keris dan pedang bekas darah darah pulang dari perang,makanya air nya berwarna hijau itulah yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung ke kolam hijau, Peran Dinas pariwisata cukup besar karna Dinas pariwisata memperkerjakan penduduk setempat sebagai petugas kebersihan di objek wisata kolam hijau ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.45-04.27 dengan pengunjung I Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ Kami tertarik karna letak kolam hijau yang berada di tepi sungai jantan apalagi kalau sudah sore suasana terlihat indah,juga dengan situs sejarah kolam hijau tersebut, yang kami tau wisatawan berasal dari orang orang setempat saja misalnya dari daerah siak,bunga raya, paket dan langkai ,

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 04.28-04.42 dengan pengunjung II kolam Hijau beliau mengatakan :

“ saya tertarik karena kolam hijau mudah di jangkau, dan letak kolam hijau yang berada di samping sungai jantan membuat saya tertarik untuk melihat secara langsung objek wisata kolam hijau ini ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 04.43-5.00 Dengan pengunjung III kolam hijau beliau mengatakan :

“ saya kesini ngajakin anak anak saya liburan dan kondisi letak kolam hijau ini salah objek wisata yang paling dekat, selain menuju objek wisata kolam hijau disini juga terdapat makam pahlawan raja kecil yang kebetulan tidak jauh lokasi nya dengan objek wisata kolam hijau, anak anak saya senang berkunjung ke objek wsiata kolam hijau karena letak kolam hijau yang strategis yaitu dekat dengan sungai jantan”

Berdasarkan observasi peneliti terhadap objek wisata kolam hijau dapat di simpulkan sebagai berikut :

“Objek wisata kolam hijau memiliki daya tarik tersendiri karena cerita dan sejarah yang kental akan nilai leluhurnya yang menjadi cirri khas dari kolam hijau yaitu air nya yang berwarna hijau di karena kan pada zaman Raja Kecil Kola mini di jatkan sebagai

tempat pencucian Keris dan senjata lainnya, dan wisatawan yang berkunjung kebanyakan berasal dari wisatawan lokal contohnya : sungai apit, dumai, padang, medan, paket dan siak”

2. Tourist Attraction (Daya Tarik)

Tourist attraction wisata adalah tempat yang menarik di mana wisatawan berkunjung biasanya karna nilai alam atau budaya yang di pameran, signifikan historis, keindahan alami atau buatan, yang menawarkan waktu luang dan hiburan. Untuk mengunjungi tempat wisata selain nilai-nilai di atas yang menjadi pertimbangan lain yakni terkait insfrastruktur dan prasarana yang di miliki oleh tempat wisata tersebut. (Yoeti:1996)

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 tentang Apakah Dinas Pariwisata menceritakan nilai sejarah kepada pengunjung, bagaimana Dinas pariwisata memelihara keaslian wisata kolam hijau, dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata beliau mengatakan :

“ Petugas atau pengelola yang secara langsung menceritakan situs sejarah kolam hijau, dalam memelihara keaslian Dinas pariwisata punya badan khusus yang menangani tentang situs bersejarah, Kantornya terletak di Daerah Sumatera Barat mereka menginventalisir situs, benda- benda purbakala, Dinas pariwisata mengelolanya saja, panoramanya karna kolam hijau terletak di samping sungai jantan ”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“kalau soal sejarahnya ,itu wewenang dari juru kunci kolam hijau itu sendiri ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buantan beliau mengatakan :

“ iya bagian yang menceritakan yaitu juru kunci objek wisata kolam hijau, Dinas pariwisata sudah memperkerjakan masyakat setempat untuk mengelola atau memelihara tempat wisata kolam hijau sehingga masih terlihat alami, di tambah lagi pemandangan kolam hijau yang berdekatan dengan sungai jantan, yang menjadi andalan yaitu situs sejarah atau kebudayaan objek wisata kolam hijau ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ saya langsung yang di utus oleh Dinas pariwisata untuk mengelola dan menjaga tempat objek wisata kolam hijau tersebut, apabila ada pengunjung yang datang , saya selaku pengelola sekaligus juru kunci menceritakan secara singkat sejarah objek wisata kolam hijau, kebanyakan pengunjung tertarik akan cerita atau nilai sejarah yang berasal dari kolam hijau tersebut ”.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.15-03.45 dengan Penjaga buku tamu Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ sebenarnya yang pertama di kenal makam raja kecil karna letak kolam hijau tidak jauh dari pemakaman raja kecil dan sejarahnya juga berkaitan maka pengunjung tertarik untuk melihat kolam hijau, saya bukan asli tetapi saya sudah mendengar cerita tentang kolam hijau ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.50-04.25 dengan masyarakat setempat beliau mengatakan :

“ menurut saya keindahan atau yang menjadi daya tarik objek wisata kolam hijau karna sejarahnya yang tinggi akan budaya, bagian yang menceritakan sejarah kepada pengunjung yaitu juru kunci objek wisata itu sendiri yang memang di tunjuk dari turun temurun keluarganya ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.45-04.27 dengan pengunjung I Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ saya kesini karna penasaran, sering mendengar sejarahnya tapi saya tidak pernah berkunjung ke sini, dan sekarang karna ada kesempatan baru saya sempat mendatangi ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 04.28-04.42 dengan pengunjung II kolam Hijau beliau mengatakan :

“ tadi saya sempat nanya sama petugas kebersihan atau pengelola kolam hijau ini mereka sendiri yang menceritakan sejarah kolam hijau secara singkat, saya tertarik karna kolam hijau di samping sungai jantan dan kolam hijau juga berdampingan dengan makam raja kecil ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 04.43-5.00

Dengan pengunjung III kolam hijau beliau mengatakan :

“ ini bukan yang pertama kali saya ke sini ,setiap sore saya ke sini karna kalau sore suasana enak,angin nya sepoi-sepoi, dan suasana ini cocok buat kami berkunjung pada sore hari dan apalagi di karenakan letak objek wisata kolam hijau ini berdampingan dengan sungai jantan. petugas menjawab mereka menjaga keasliann dengan melestarikan nilai sejarah kolam hijau ini, ”

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap objek wisata kolam hijau sebagai berikut :

“Yang mempunyai wewenang untuk mengelola Objek wisata kolam hijau ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak tetapi Dinas Pariwisata memberikan intruksi kepada masyarakat setempat untuk membantu mengelola objek wisata kolam hijau agar masih terjaga nilai sejarahnya, yang dapat menceritakan secara singkat sejarah objek wisata kolam hijau adalah juru kunci yang tinggal di daerah setempat”

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan istilah yang di gunakan untuk menggambarkan sekumpulan fasilitas yang sengaja di buat untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Infrastruktur biasanya sengaja di bangun untuk bisa membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu seperti transportasi, pendataan penduduk, dan berbagai macam kegiatan lainnya, Selain melihat dari segi estetika, nilai sejarah juga menjadi tolak ukur bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Infrastruktur terdiri dari sarana dan prasarana, adapun Sarana Objek Wisata adalah merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan Prasarana objek wisata adalah Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata.

Untuk dapat tercapainya keberhasilan target dari pengembangan objek wisata kolam hijau di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak, Infrastruktur juga menjadi penunjang untuk melakukan pengembangan.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata, tentang sarana apa saja yang tersedia di objek kolam hijau, apakah kolam hijau terjaga kebersihannya beliau mengatakan :

“ Sarana belum ada, Dinas pariwisata memperkerjakan masyarakat setempat sebagai petugas dan pengelola objek wisata kolam hijau, setiap harinya petugas melakukan pembersihan di sekitar kolam tersebut, dan peran dari Dinas Pariwisata mereka menyediakan berbagai alat kebersihan seperti tong sampah, dan sapu ”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“ Dari Dinas Pariwisata sendiri belum tersedia sarana tetapi, untuk perlengkapan kebersihan Dinas Pariwisata memberikan kepada petugas pengelolaan objek wisata tersebut, sejauh ini dari data objek wisata kolam hijau terjaga kebersihannya ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buntan beliau mengatakan :

“ Sarana belum tersedia biasanya kebanyakan pengunjung yang datang membawa nasi atau jajanan sendiri karna belum ada kantin, kebersihannya selalu di jaga oleh pengelola objek wisata itu sendiri, Dari pihak Dinas memfasilitasi kebutuhan petugas contohnya sapu, sekop sampah, dan tong sampah organik dan non organik ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ dapat di lihat oleh peneliti sendiri sarana belum tersedia, tetapi kebersihan kolam masih terjaga setiap harinya karna kami di perkerjakan sebagai petugas dan pengelola untuk membersihkan sekitar kolam hijau, Kami hanya menjalankan tugas, Dinas Pariwisata yang memfasilitasi dan memberikan perintah kami hanya menjalankan ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.15-03.45 dengan Penjaga buku tamu Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“sekitaran kolam hijau bersih karena saya melihat petugasnya rajin membersihkan, tetapi sarana pengunjung masih kurang karna belum adanya tempat istirahat, musholla, kantin, parkir motor atau mobil ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.50-04.25 dengan masyarakat setempat beliau mengatakan :

“ seperti yang saya lihat setiap hari karena rumah saya tidak jauh dari kolam hijau ,objek wisata ini terlihat setiap harinya petugas membersihkan bagian kebersihan”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.45-04.27 dengan pengunjung I,II, dan III Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ Sarana seperti kantin, parkir masih jauh dari lokasi kolam hijau, kami kalau ke kolam hijau membawa makanan sendiri karna letak katin yang jauh dan susah mencari makanan, tetapi sarana seperti tong sampah sudah tersedia di kolam hijau ini ”

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kolam hijau sebagai berikut :

“ Infrastruktur maupun sarana prasarana di Objek wisata kolam hijau belum terpenuhi dengan baik contoh nya belum adanya parkir, musholla, tempat istirahat pengunjung, kantin tempat jualan makanan atau minuman, dan kebersihan di sekitar objek wisata kolam hijau terjaga dengan baik kebersihannya karena setiap harinya petugas melakukan pembersihan ”

4. Aksesabilitas

Aksesabilitas adalah derajat yang di capai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudian akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi Karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesabilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesabilitas adalah prasarana seperti penunjuk arah, papan informasi, dll. Prasarana ini guna menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata, tentang Transportasi di dalam maupun ke luar dari objek wisata kolam hijau , beliau mengatakan :

“ transportasi belum ada dari Dinas Pariwisata tetapi wisatawan dari Negara luar menggunakan bus pariwisata, pada umumnya di sediakan oleh agen atau layanan yang bergelut pada bidang pariwisata, bisa jadi di sediakan oleh dinas pariwisata kabupaten maupun dinas perhubungan kabupaten siak, tetapi karena kebanyakan wisatawan yang berkunjung bersifat lokal jadi pengunjung menggunakan kendaraan pribadi menuju ke objek wisata kolam hijau di kabupaten siak ”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“ Transportasi dari Dinas pariwisata sendiri belum tersedia menuju objek wisata kolam hijau, tetapi pada umumnya pengunjung lokal menggunakan kendaraan pribadi menuju ke objek wisata kabupaten siak ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buantan beliau mengatakan :

“ Belum ada transportasi untuk pengunjung, mereka datang menggunakan kendaraan mereka pribadi, karena wisatawan yang berkunjung kebanyakan dari daerah setempat yang bersifat lokal contohnya : dumai, duri, siak, sungai apit, paket, bengkalis dan lain lain ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ kebanyakan mereka orang datang ke kolam hijau pakai motor atau mobil sendiri-sendiri, karena kebanyakan wisatawan yang berkunjung dari daerah sini atau warga setempat ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.15-03.45 dengan Penjaga buku tamu Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ yang saya lihat mereka pakai motor sendiri untuk datang ke kolam hijau, dan berdasarkan catatan buku tamu yang saya terima pengunjung kebanyakan berasal dari daerah setempat contohnya, siak, paket, sungai apit, medan dll”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.45-04.27 dengan pengunjung I,II, dan III Kolam Hijau beliau mengatakan

“ Kami datang ke kolam hijau ini menggunakan motor kami sendiri, dan karena jarak rumah kami masing-masing ke kolam hijau juga tidak terlalu jauh makanya kami menggunakan kendaraan pribadi ”

Berdasarkan observasi peneliti terhadap objek wisata kolam hijau sebagai berikut :

“ Transportasi ke dalam objek wisata maupun ke luar objek wisata belum tersedia, sejauh ini rata-rata pengunjung atau wisatawan menggunakan transportasi pribadi menuju objek wisata kolam hijau ”

5. Fasilitas dan Pelayanan Wisatawan

Fasilitas merupakan salah satu faktor wisatawan dalam mengunjungi suatu daya tarik wisata. Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga di harapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang di kunjungi nya.

Untuk mendukung hal tersebut maka dalam menyediakan fasilitas juga perlu adanya pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata, tentang fasilitas dan pelayanan wisatawan, beliau menjawab :

“ belum ada yang berjualan di sekitar lokasi wisata, warung atau kantin jauh dari lokasi tersebut , fasilitas belum terpenuhi dengan baik masih bnyak nya fasilitas yang belum di penuhi buat pengunjung wisata kolam hijau, sejauh ini dinas pariwisata tugasnya menjual, melestarikan, mempromosikan kebudayaan atau wisata bersejarah, kalau untuk informasi emang selama inimenggunakan website, kemudian kita mempunyai media sosial yang bisa berinteraksi langsung mempromosikan situs objek wisata, cara menangani keadaan sejauh ini kami menyuruh petugas melakukan pengecekan setiap malam ”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“ seperti yang udah di jelaskan oleh bagian strategi pemasaran pariwisata kalau fasilitas di kolam hijau belum terpenuhi dengan baik, untuk meningkatkan kami bekerjasama untuk mempromosikan objek wisata bersejarah ini lewat situs website tertentu ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buantan beliau mengatakan :

“ Masyarakat yang berjualan di jalan menuju kolam hijau bukan di sekitar lokais kolam hijau, jadi pengunjung sulit membeli makanan atau minuman, kebanyakan mereka membawa makanan atau minuman dari luar, Dinas Pariwisata tidak terjun secara langsung tetapi lewat pengelola atau masyarakat setempat yang membantu apabila kedatangan pasangan yang berpacaran dengan menegur ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ belum ada fasilitas memadai di lokasi , kami sebagai pengelola membantu menegur apabila pasangan muda-mudi yang berpacaran apalagi pada malam hari di sekitar kolam hijau ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.45-04.27 dengan pengunjung I,II, dan III Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ kami sebagai pengunjung kalau ke kolam hijau membawa makanan atau minuman sendiri dari luar karena disini belum ada kantin atau warung, seandainya saja di sekitar tepian sungai jantan ini ada masyarakat yang berjualan makanan atau minuman pasti laris

di karenakan di sekitar lokasi belum ada yang berjualan makanya kami membawa makanan atau minuman sendiri kalau mau berkunjung ke objek wisata kolam hijau”

Berdasarkan observasi peneliti terhadap objek wisata kolam hijau sebagai berikut :

“ Fasilitas belum tersedia dengan baik di objek wisata kolam hijau kebanyakan wisatawan/pengunjung membawa makanan atau minuman dari luar objek wisata kolam hijau tetapi wisatawan mancanegara berkunjung ke objek wisata kolam hijau menggunakan bus pariwisata, bus pariwisata di sediakan oleh instansi terkait dengan pariwisata contohnya dinas perhubungan dan dinas pariwisata kabupaten siak, cara dinas pariwisata meningkatkan pelayanan informasi melalui web site ,media sosial, berdasarkan hasil wawancara, cara menangani keadaan di kolam hijau dengan melakukan pengecekan setiap malam ke objek wisata kolam hijau”

6. Elemen Institusi (*Institusional*)

Sebuah kelompok, organisasi atau lembaga yang bekerjasama untuk melakukan upaya pengembangan Objek wisata kolam Hijau. Peran dari lembaga ini sangat penting dalam mencapai kesuksesan pengembangan objek wisata kolam hijau terutama dari pihak pengelola, tapi hal tersebut bukan lah pekerjaan yang mudah untuk itu di perlukan kerjasama dengan pihak-pihak lainnya dari masyarakat Kampung buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 09.40-10.15 dengan kepala Bagian strategi pemasaran pariwisata, tentang fasilitas dan pelayanan wisatawan, beliau menjawab :

“ kalau untuk sektoral, kerjasama antar dinas kebudayaan, dinas PU, tahun lalu Dinas Kebudayaan gabung sama dinas pariwisata tetapi tahun 2018 dinas kebudayaan pisah sama dinas pariwisata, dan dinas kebudayaan gabung sama dinas pendidikan”

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Desember jam 2018 10.20-11.35 dengan Staf bagian pemasaran, beliau mengatakan :

“ Hubungan kerjasama antar dinas terjalin sangat baik, contoh nya jalan menuju kolam hijau sudah di perbaiki oleh Dinas PU, masyarakat juga menerima dengan baik apabila wisatawan atau pengunjung datang (welcome) ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 01.15-02.00 dengan Kerani Kampung Buantan beliau mengatakan :

“ Hubungan kerjasama antar dinas dengan masyarakat terjalin baik dengan sering komunikasi, tetapi dinas pariwisata tidak terjun langsung ke lapangan untuk melihat atau mengawasi objek wisata kolam hijau di karenakan sudah ada petugas sendiri yang di utus oleh dinas pariwisata untuk mengelola objek wisata kolam hijau itu sendiri.”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 02.11-03.04 dengan Juru Kunci Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ sejauh ini hubungan dinas pariwisata antar masyarakat terjalin baik, dan wisatawan yang berkunjung juga di sambut baik oleh masyarakat atau penduduk setempat, saya dan rekan saya yang di utus oleh dinas pariwisata secara langsung untuk mengelola objek wisata kolam hijau dan menjaga kebersihan di sekitar objek wisata kolam hijau ”

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2018 jam 03.15-03.45 dengan Penjaga buku tamu Objek Wisata Kolam Hijau beliau mengatakan :

“ selama ini saya sebagai petugas buku tamu mempunyai kerjasama yang baik untuk mengelola kolam hijau, dan penerimaan saya terhadap wisatawan yang datang juga terbuka atau ramah terhadap pengunjung, peran saya disini untuk mendata setiap pengunjung yang datang dan apabila sudah terdata setiap bulannya saya yang mengantarkan data tersebut ke dinas pariwisata kabupaten siak”

Berdasarkan observasi peneliti terhadap objek wisata kolam hijau sebagai berikut :

“ Komunikasi antar pemerintah daerah dan masyarakat terjalin baik, tetapi Pemerintah Daerah tidak terjun secara langsung ke objek wisata kolam hijau hanya melalui komunikasi telvon , dan pengunjung/ wisatawan yang berkunjung di terima dengan baik oleh masyarakat setempat”

Tabel V.5 Pengembangan objek wisata kolam hijau Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Indikator	Pengembangan
1.	Pangsa Pasar	1. Melakukan promosi kepada pengunjung dengan cara mengangkat sejarah yang ada di kolam hijau dan apa apa saja yang menjadi ciri khas andalan objek wisata kolam hijau di kabupaten siak.

		2. Melakukan promosi lewat media sosial contohnya geoogle agar wisatawan asing dapat tertarik untuk berkunjung ke objek wsiata kolam hijau
2.	Tourist Attraction	1. Setiap wisatawan yang berkunjung di ceritakan sejarah dari objek wsiata kolam hijau. 2. Air dari objek wisata kolam hijau tidak pernah di kuras dan di ganti agar tetap terjaga keasliannya.
3.	Aksesibilitas	1. Membuat petunjuk arah menuju objek wisata kolam hijau. 2. Selain memberikan kemudahan dalam akses menuju objek wisata kolam hijau, dinas pariwisata dan pihak pengelola juga memberikan kemudahan bagi para pengunjung sesuai kepentingan. Bagi yang ingin belajar pihak pengelola siap untuk menceritakan sejarahnya.
4.	Kualitas dan pelayanan wisatawan	1. Menjadikan masyarakat yang mengetahui sejarah objek wsiata kolam sebagai juru kunci untuk pengunjung yang datang ke objek wisata kolam hijau.
5.	Elemen Institusi	1. Bekerjasama dalam Dinas Pu dalam memperbaiki akses jalan menuju objek wisata kolam hijau. 2. Bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan agar tetap terjaga nilai sejarahnya

C. Hambatan-hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Adapun Hambatan-hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Oleh Dinas Pariwisata Di Kampung Buntan Kecamatan Siak Kabupaten Siak sebagai berikut :

1. Hambatan yang paling utama adalah rendahnya Informasi Pariwisata yang terorganisir dan terarah untuk pengembangan pariwisata.
2. Kurangnya Sumber Daya manusia yang mengelola potensi kebudayaan dan pariwisata.
3. Faktor penghambat yaitu keterlambatan realisasi anggaran dana untuk objek wisata kolam hijau.
4. Hambatan selanjutnya yaitu tidak adanya sarana dan prasarana di Objek Wisata Kolam Hijau
- 5.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka pengembangan objek wisata kolam hijau oleh Dinas Pariwisata di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Sarana/Prasarana Objek Wisata Kolam Hijau Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak Kurang lengkap seperti parkir, kantin, musholla, tempat istirahat. Kurang nya Promosi yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Terhadap objek wisata kolam hijau, Kurangnya pengawasan secara langsung oleh Dinas Pariwisata terhadap objek Wisata Kolam Hijau. Dinas Pariwisata bekerja sama dengan Dinas PU dan Dinas Kebudayaan dalam melakukan pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau Di Kampung Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Adapun pengembangan yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap objek wisata kolam hijau adalah sebagai berikut:
 - 1) Melakukan program pengembangan paket wisata unggulan seperti melakukan promosi kepada wisatawan asing untuk datang ke objek wisata kolam hijau.
 - 2) Pemeliharaan sarana atau prasarana objek wisata seperti melakukan perbaikan fasilitas yang rusak.
 - 3) Membuat perencanaan pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.
3. Faktor penghambat pelaksanaan di kawasan strategi dan destinasi pariwisata dalam melakukan pengembangan Objek Wisata Kolam Hijau adalah :
 - a. Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata daerah karena APBD Masih belum cukup untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Siak.

- b. Rendahnya informasi pariwisata yang terorganisir dan terarah untuk melakukan pengembangan.
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata.
- d. Rendahnya pengawasan dari Dinas Pariwisata terhadap Objek wisata kolam hijau.

VI.II SARAN

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan sebagai berikut :

- a. Disarankan kepada Pemerintah Daerah dapat mengembangkan objek wisata di Kabupaten Siak dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak swasta agar dapat membantu dalam mengembangkan objek wisata di daerah;
- b. Disarankan dapat Meningkatkan sistem informasi dan kualitas promosi, yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata untuk berkunjung;
- c. Disarankan agar pemerintah daerah juga lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola pariwisata
- d. Kiranya Pemerintah Daerah melakukan pengawasan lebih terhadap objek wisata.
- e. Disarankan Dinas Pariwisata mempunyai database pengunjung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Anom surya Putra.2015.*Buku 7 Badan Usaha Milikdesa: Spirit Kolektif desa, Kementeriandes, Pembangunan Daerah Tertinggal, DanTransmigrasi Republik Indonesia.*
- Andi. *Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21.* Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Andre Payne, 1997, *Strategi pembangunan*,PT Rineka Cipta, Jakarta
- Awang, Azam dan Mendra Wijaya, 2012, *Ekologi Pemerintahan*,Pekanbaru: Alaf Riau
- Damanik, Janiantondan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teorike Aplikasi.* Yogyakarta: Andi.
- Inskeep, Edward. 1991. *Komponen Perencanaan/Pengembangan Pariwisata.*
- George R.Terry, 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata.* Malang: Bayumedia Publishing.
- Hanif Nurcholis.2012.*Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.*Jakarta:Erlangga.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta
- Moch, Solekhan, 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Setara Press: Jakarta
- Ndraha Talidzu, 1997, *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Ndraha Talidzu. 2005. *Kybernologi Sebuah Rekontruksi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho Riant dan R. Wihantoro Randy, 2006, *Manajemen Perencanaan Pembangunan*, PT. Alex Media Komputindo. Jakarta
- Rangkuti, Fredy. 2006. Analisis ¹⁰⁵ *tekhnik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep*
- Rosidin Darma, 2010, *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*, CV Andi offset, Yogyakarta
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah.* Bandung: Fokusmedia

- Suryadi, 1995, *Pembangunan sebagai usaha kebutuhan dasar rakyat*, PT Jayanusa Jakarta
- Surya Ningrat Bayu. 1992. *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarwoto, 1993, *Ekonomi Pembangunan*, PT Rineka: Jakarta
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Trisnawati, Sule Erni dan Sefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Widjaja, HAW, 2010, *Otonomi Desa*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Wasistiono, Sadu dan Tahir, Irwan. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia
- Yoeti, O. A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pertja.

DOKUMEN

- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak
- Peraturan Bupati Kabupaten Siak Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Penjabaran Tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak, 2012-2016 Rencana Strategis (RENSTRA)

JURNAL

- Deddy Prasetya Maha Rani 2014, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenap, Madura, Jawa Timur*,
- Dodi Widiyanto, Joni Purwo Handoyo, Alia Fajarwati 2008, *Pengembangan Pariwisata Perdesaan*
- Marceilla Hidayat dalam Edward Inskeep, 1991 tentang *Strategi Perencanaan dan Pengembangan objek wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*.